

KONVERGENSI SIMBOLIK DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KOTA BOGOR

FARIS BUDIMAN ANNAS



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN
PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Konvergensi Simbolik Dalam Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kota Bogor” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain, telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, 19 November 2025

Faris Budiman Annas
I3602211009



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University;



RINGKASAN

FARIS BUDIMAN ANNAS. Konvergensi Simbolik dalam Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kota Bogor. Dibimbing oleh SUMARDJO, DJUARA P. LUBIS, DWI RETNO HAPSARI.

Salah satu perwujudan dari pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu melalui ekowisata. Ekowisata atau ekoturisme sendiri adalah kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Ekowisata berbeda dengan kegiatan kepariwisataan lainnya karena ekowisata memiliki karakteristik spesifik dengan adanya kepedulian pada pelestarian lingkungan dan pemberian manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang menitikberatkan peran aktif masyarakat. Selain itu, ekowisata berbasis masyarakat adalah praktik pengelolaan pariwisata di mana masyarakat memiliki kontrol yang dominan, partisipasi dalam pengembangan dan manajemennya, dan keuntungan atau manfaatnya dirasakan masyarakat. Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak. Ekowisata berbasis masyarakat mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata di kawasan yang mereka miliki secara adat ataupun sebagai pengelola. Bormann (1982) menjelaskan bahwa secara ontologis manusia merupakan perangkai cerita, manusia saling menciptakan simbol-simbol dalam cerita yang bertujuan untuk memberikan pengalaman antara sesama. Pengalaman-pengalaman ini kemudian membentuk konvergensi simbolik dan fantasi bersama dalam anggota kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan simbolik dan fantasi dalam proses komunikasi konvergensi pada pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat pada Pokdarwis Situ Gede dan Mulyaharja. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis rasa kebersamaan (*Sense of Community*) pada anggota Pokdarwis dan bentuk partisipasinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji komunikasi kelompok pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Situ Gede dan Mulyaharja, Kota Bogor. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme. Paradigma ini digunakan untuk mengeksplorasi komunikasi yang terjadi antar anggota pada internal Pokdarwis. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2024 s.d Februari 2025. Lokus penelitian ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Mulyaharja dan Pokdarwis Ekowisata Situ Gede. Kampung Mulyaharja berlokasi di Kampung Tematik Mulyaharja berlokasi Bogor Selatan, Kota Bogor. Sementara Ekowisata Situ Gede berlokasi di Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konvergensi simbolik, yang terwujud dalam visi retorik kelompok, memiliki peran signifikan dalam memperkuat rasa kebersamaan (*Sense of Community*) dan partisipasi kelompok dalam pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat. Di AEWO Mulyaharja, narasi

kolektif yang terbentuk dari tema fantasi mengenai edukasi pertanian organik, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan petani berhasil membangun *Sense of Community* yang kuat. Partisipasi anggota dalam kegiatan wisata edukasi, festival pangan organik, hingga pembuatan pupuk kompos menunjukkan keberhasilan konvergensi simbolik dalam memobilisasi aksi kolektif. Sementara itu, di Situ Gede, meskipun konvergensi simbolik juga berkembang, tantangan legalitas dan budaya sosial yang lebih individualistik membatasi penguatan *Sense of Community* di kawasan ini.

Temuan dari penelitian ini juga memperkuat teori *symbolic convergence* Bormann (2001) dan teori *Sense of Community* McMillan dan Chavis (1986), yang menekankan pentingnya narasi kolektif, rantai fantasi, dan visi retorik dalam memperkuat solidaritas dan partisipasi dalam komunitas. Di AEWO Mulyaharja, narasi yang terbentuk melalui visi retorik kelompok berhasil membangun ikatan emosional yang kuat antara anggota komunitas, sementara di Situ Gede, hambatan-hambatan kelembagaan dan budaya sosial menyebabkan inovasi yang dilakukan oleh Pokdarwis Situ Gede lebih terbatas.

Kesimpulannya penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat didorong oleh kekuatan visi bersama, komunikasi kelompok yang efektif, dan dukungan kelembagaan yang kuat. AEWO Mulyaharja menjadi contoh sukses di mana visi retorik yang kuat, dukungan komunitas, dan keterlibatan aktif warga dalam perencanaan dan pelaksanaan program wisata menghasilkan dampak positif dalam pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi. Sebaliknya, Situ Gede menunjukkan bahwa tanpa dukungan legalitas dan kelembagaan yang jelas, keberhasilan dalam implementasi prinsip-prinsip ekowisata berbasis masyarakat dapat terhambat, meskipun partisipasi sosial dalam pelestarian lingkungan sudah mulai terlihat.

Kata kunci: Ekowisata, Konvergensi Simbolik, Tema Fantasi.



SUMMARY

FARIS BUDIMAN ANNAS. Symbolic Convergence in Community-Based Ecotourism Management in Bogor City. Supervised by SUMARDJO, DJUARA P. LUBIS, DWI RETNO HAPSARI.

One form of sustainable tourism development is through ecotourism. Ecotourism itself is a tourism activity that is environmentally oriented, prioritizing aspects of nature conservation, the socio-cultural and economic empowerment of local communities, as well as aspects of learning and education. Ecotourism differs from other tourism activities because it has specific characteristics, namely concern for environmental preservation and the provision of economic benefits to local communities.

Community-based ecotourism is an ecotourism effort that emphasizes the active role of the community. In addition, community-based ecotourism is a tourism management practice in which the community has dominant control, participates in its development and management, and enjoys the benefits or advantages. This is based on the reality that the community possesses knowledge of nature and culture, which serve as potential and selling points as tourist attractions; therefore, community involvement becomes essential. Community-based ecotourism recognizes the rights of local communities to manage tourism activities in areas they own traditionally or as administrators. Bormann (1982) explained that ontologically, humans are storytellers who create symbols in stories aimed at sharing experiences with others. These experiences then form symbolic convergence and shared fantasies within group members.

This study aims to analyze the formation of symbols and fantasies in the process of symbolic convergence communication in the management of community-based ecotourism at Pokdarwis Situ Gede and Mulyaharja. In addition, this research also aims to analyze the Sense of Community among Pokdarwis members and their forms of participation.

This study uses a qualitative approach to examine group communication in the Tourism Awareness Groups (Pokdarwis) at Situ Gede and Mulyaharja, Bogor City. The paradigm used in this research is constructivism, which is employed to explore communication among members within Pokdarwis. The research was conducted from February 2024 to February 2025. The research locus is the Tourism Awareness Groups (Pokdarwis) of Mulyaharja and Situ Gede. Mulyaharja is located in the Thematic Village of Mulyaharja in South Bogor, while Situ Gede Ecotourism is located in West Bogor District, Bogor City.

The results of this research show that symbolic convergence, manifested in the group's rhetorical vision, plays a significant role in strengthening the Sense of Community and group participation in the management of community-based ecotourism. At AEWO Mulyaharja, the collective narrative formed around the fantasy themes of organic farming education, environmental conservation, and farmer empowerment successfully built a strong Sense of Community. Member participation in educational tourism activities, organic food festivals, and compost production demonstrates the success of symbolic convergence in mobilizing collective action. Meanwhile, at Situ Gede, although symbolic convergence also

developed, challenges related to legality and a more individualistic social culture limited the strengthening of the Sense of Community in the area.

The findings of this study also reinforce Bormann's (2001) theory of symbolic convergence and McMillan and Chavis' (1986) Sense of Community theory, which emphasize the importance of collective narratives, fantasy chains, and rhetorical visions in strengthening solidarity and participation in communities. At AEWO Mulyaharja, the narrative formed through the group's rhetorical vision succeeded in building strong emotional bonds among community members, whereas at Situ Gede, institutional and socio-cultural barriers constrained the innovations carried out by Pokdarwis Situ Gede.

In conclusion, this research shows that the success of community-based ecotourism management is driven by the strength of a shared vision, effective group communication, and strong institutional support. AEWO Mulyaharja serves as a successful example where a strong rhetorical vision, community support, and active involvement of residents in planning and implementing tourism programs have produced positive impacts on environmental preservation and economic empowerment. In contrast, Situ Gede demonstrates that without clear legality and institutional support, the success of implementing community-based ecotourism principles can be hampered, even though social participation in environmental preservation has begun to emerge.

Keywords: Ecotourism, Fantasy Theme, Symbolic Convergence.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

©Hak Cipta Milik IPB, tahun 2025.
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University;

KONVERGENSI SIMBOLIK DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KOTA BOGOR

FARIS BUDIMAN ANNAS

Disertasi

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada
Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN
PEDESAAN FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji pada Ujian Tertutup:

1. Dr. Rini Sudarmanti, S.Sos., M.Si.
Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Paramadina
2. Eva Rachmawati, Ph.D.
Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor

Penguji pada Ujian Terbuka:

1. Dr. Rini Sudarmanti, S.Sos., M.Si.
Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Paramadina
2. Eva Rachmawati, Ph.D.
Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor

Judul Disertasi : Konvergensi Simbolik Dalam Pengelolaan
Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kota Bogor
Nama : Faris Budiman Annas
NIM : I3602211009

Disetujui Oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Sumardjo, M.S.

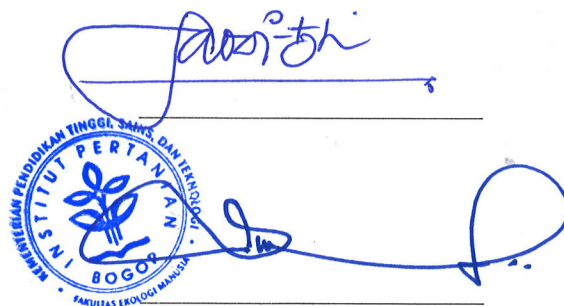
Pembimbing 2:
Dr. Ir. Djuara P. Lubis, M.S.

Pembimbing 3:
Dr. Dwi Retno Hapsari S.P., M.Si.

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, M.S.
NIP. 196309041990012001

Dekan Fakultas Ekologi Manusia:
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si
NIP. 197810032009121003



Tanggal Ujian Tertutup : 11 September 2025
Tanggal Promosi : 28 Oktober 2025

Tanggal Lulus: 06 JAN 2026



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University;



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia- Nya sehingga rencana penelitian ini berhasil diselesaikan. Penelitian ini berjudul “Konvergensi Simbolik Dalam Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kota Bogor”.

Terima kasih penulis ucapkan kepada para pembimbing, Prof. Dr. Ir. Sumardjo, Dr. Ir. Djuara P. Lubis dan Dr. Dwi Retno Hapsari M.Si yang telah membimbing dan memberikan banyak saran dalam pengembangan disertasi ini. Kepada teman-teman angkatan KPM 2021 sebagai mitra penulis dalam berdiskusi dalam menyelesaikan penelitian ini. Tak luput juga, terimakasih kepada istri tercinta Diah Retno Anggraeni yang selalu memberikan dukungan dalam penelitian ini. Semoga penelitian disertasi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, 19 November 2025

Faris Budiman Annas



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University;

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

RINGKASAN

SUMMARY

PRAKATA

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	12

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Ekowisata di Indonesia	14
2.1.1 Prinsip Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan.....	14
2.1.2 Definisi dan Prinsip Ekowisata	16
2.1.3 Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat	18
2.2 Model Komunikasi Konvergensi	23
2.3 Konvergensi Simbolik dan Tema Fantasi	25
2.3.1 Teori Konvergensi Simbolik.....	25
2.3.2 Tema Fantasi dalam Komunikasi.....	28
2.4 Komunikasi Kelompok	30
2.5 Partisipasi Kelompok.....	32
2.6 Rasa Kebersamaan Kelompok	35
2.7 Penelitian Terdahulu	38
2.8 Kerangka Berpikir	44

III METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian	53
3.2 Desain Penelitian dan Sumber Data	54
3.2.1 Wawancara Lapangan	55
3.2.2 Elisitasi Foto	56
3.2.3 Pengamatan Non Partisipatif (Non-Participative Observation)	56
3.2.4 Analisis Isi	57
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	59
3.4 Informan Penelitian	60
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	61
3.6 Validitas Data	62

IV. PROFIL LOKASI PENELITIAN

4.1 Pendahuluan.....	63
4.2 Profil Agro Eduwisata Organik (AEWO) Mulyaharja	68
4.2.1 Gambaran Umum Destinasi	68

4.3 Profil Ekowisata Situ Gede	88
4.4 Ikhtisar dan Perbandingan Profil AEWO Mulyaharja dan Situ Gede.....	102

V. KONVERGENSI SIMBOLIK PENGELOLAAN AGRO EDUWISATA ORGANIK MULYAHARJA

5.1 Pendahuluan	106
5.2 Konvergensi Simbolik Dalam Pengelolaan AEWO Mulyaharja	110
5.2.1 Tema Fantasi Pokdarwis Mulyaharja Terkait Edukasi Lingkungan Kampung Tematik Agro Edukasi Wisata Organik (AEWO) Mulyaharja	110
5.2.2 Tema Fantasi Pokdarwis Mulyaharja Terkait Konservasi Lingkungan	114
5.2.3 Tema Fantasi Pokdarwis Mulyaharja Terkait Pemberdayaan Masyarakat.....	116
5.2.4 Saga yang Terbentuk di Pokdarwis Mulyaharja.....	118
5.2.5 Visi Retoris Pokdarwis Mulyaharja dalam Membangun Destinasi Wisata.....	120
5.2.6 Pembahasan.....	122
5.3 Dinamika Partisipasi Pokdarwis Mulyaharja	126
5.3.1 Proses Pengambilan Keputusan	126
5.3.2 Pelaksanaan Program Kerja	128
5.3.3 Evaluasi Program	131
5.3.4 Penerimaan Manfaat terhadap anggota Pokdarwis.....	133
5.3.5 Pembahasan.....	136
5.4 Sense of Community pada Pokdarwis Mulyaharja	143
5.4.1 Menjadi Bagian (Membership) dalam Kelompok.....	143
5.4.2 Pengaruh (Influence) di Antara Anggota Kelompok	146
5.4.3 Penguatan (Reinforcement) Antar Sesama Anggota.....	147
5.4.4 Koneksi Emosional (Shared Emotional Connection).....	150
5.4.5 Pembahasan.....	153
5.5 Ikhtisar Konvergensi Simbolik Eko-Agrowisata Mulyaharja.....	156

VI. KONVERGENSI SIMBOLIK PENGELOLAAN EKOWISATA SITU GEDE

6.1 Pendahuluan	160
6.2 Konvergensi Simbolik pada Pokdarwis Situ Gede	162
6.2.1 Tema Fantasi Pokdarwis Situ Gede Terkait Edukasi Lingkungan.....	162
6.2.2 Tema Fantasi Pokdarwis Situ Gede Terkait Konservasi Lingkungan Narasi	165
6.2.3 Tema Fantasi Pokdarwis Situ Gede Terkait Pemberdayaan.....	168
Masyarakat	168
6.2.4 Saga yang Terbentuk di Pokdarwis Situ Gede	170
6.2.5 Visi Retoris Pokdarwis Situ Gede dalam Membangun Destinasi Wisata.....	191
6.2.6 Pembahasan.....	193

6.3 Dinamika Partisipasi Pokdarwis Situ Gede	197
6.3.1 Proses Pengambilan Keputusan	197
6.3.2 Pelaksanaan Program Kerja	201
6.3.3 Evaluasi Program	205
6.3.4 Penerimaan Manfaat terhadap anggota Pokdarwis	207
6.3.5 Pembahasan.....	210
6.4 Sense of Community Kelompok Pokdarwis Situ Gede.....	215
6.4.1 Rasa Menjadi Bagian (Membership) dalam Kelompok.....	215
6.4.2 Pengaruh (Influence) di Antar Anggota Kelompok	217
6.4.3 Penguatan (Reinforcement) Antar Sesama Anggota.....	219
6.4.4 Koneksi Emosional (Shared Emotional Connection)	221
6.4.5 Pembahasan.....	223
6.5 Ikhtisar Konvergensi Simbolik Ekowisata Situ Gede	226
VII. PEMBAHASAN UMUM DAN IMPLIKASINYA	
7.1 Pendahuluan.....	231
7.2 Refleksi Teoritis antara Konvergensi Simbolik, Partisipasi dan Sense of Community pada Pokdarwis Mulyaharja dan Situ Gede	233
7.2.1 Refleksi Teoritis antara Konvergensi Simbolik, Partisipasi dan Sense of Community pada Pokdarwis Mulyaharja	233
7.2.2 Refleksi Teoritis antara Konvergensi Simbolik, Partisipasi dan Sense of Community pada Pokdarwis Situ Gede.....	240
7.2.3 Perbandingan Konvergensi Simbolik , Partisipasi dan Sense of Community pada Pokdarwis Mulyaharja dan Situ Gede	249
7.3 Refleksi Hasil Penelitian dengan Proposisi Penelitian	251
7.3.1 Konvergensi Simbolik Dapat Memperkuat Sense of Community dan Partisipasi Kelompok.....	251
7.3.2 Visi retorik kelompok dapat mendorong Implementasi Prinsip-prinsip Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat.	255
7.4 Implikasi Kebijakan.....	258
7.4.1 Tantangan dari Dalam Pokdarwis Mulyaharja dan Situ Gede	258
7.4.2 Tantangan dari Luar Pokdarwis Mulyaharja dan Situ Gede	264
7.4.3 Analisis SWOT dan Solusi Kebijakan	271
7.4.4 Kebaruan (Novelty)	276
VIII. KESIMPULAN DAN SARAN	
8.1 Kesimpulan	281
8.2 Saran	282
8.2.1 Saran Akademik.....	282
8.2.2 Saran Praktis	283
DAFTAR PUSTAKA	287
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pengelolaan ekowisata di kampung Rejowinangun.....	22
Tabel 2. 2 Jenjang tingkat partisipasi masyarakat (Arnstein, 1969)	35
Tabel 3. 1 Matriks tujuan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.....	58
Tabel 4. 1 Perbandingan Singkat AEWO Mulyaharja dan Ekowisata Situ Gede.....	105
Tabel 5. 1 Konvergensi Simbolik Pokdarwis Mulyaharja	125
Tabel 5. 2 Dinamika Partisipasi Pokdarwis AEWO Mulyaharja	137
Tabel 5. 3 Rasa Kebersamaan (<i>Sense of Community</i>) Pokdarwis Mulyaharja.....	154
Tabel 6. 1 Dinamika Partisipasi Pokdarwis Situ Gede.....	211
Tabel 6. 2 Rasa Kebersamaan (<i>Sense of Community</i>) Pokdarwis Situ Gede.....	224
Tabel 7. 1 Perbandingan Refleksi Konvergensi Simbolik, Partisipasi, dan Sense of Community antara Pokdarwis Mulyaharja dan Situ Gede	250
Tabel 7. 2 Potensi Alam Kawasan Situ.....	273



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta sebaran desa wisata di Indonesia.....	1
Gambar 1.2 Pentahelix dalam pengembangan pariwisata.....	4
Gambar 1.3 Elemen-elemen filosofis ekowisata.....	8
Gambar 2.1 Komponen dasar komunikasi konvergensi (Kincaid, 1979)	23
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	45
Gambar 4.1 Peta sebaran ekowisata di Indonesia (Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Kemenhut 2023).....	65
Gambar 4.2 Struktur organisasi kepengurusan Pokdarwis Mulyaharja	69
Gambar 4.3 Wisatawan berjalan di atas jalan kayu di tengah sawah organik	73
Gambar 4.4 Warga menyajikan olahan panen di kawasan Agro Eduwisata.	74
Gambar 4.5 Wisatawan sedang belajar menanam instalasi hidroponik.....	76
Gambar 4.6 Wisatawan sedang belajar membuat kompos dari sampah organik	78
Gambar 4.7 Jalan masuk menuju AgroEduwisata Mulyaharja	81
Gambar 4.8 Toilet umum sederhana namun bersih di Agro Eduwisata	84
Gambar 4.9 Wisatawan beristirahat di saung.....	85
Gambar 4.10 Danau Situ Gede.....	90
Gambar 4.11 Struktur organisasi kepengurusan Pokdarwis Situ Gede.....	92
Gambar 4.12 Jalur Hutan Konservasi Situ Gede	94
Gambar 4.13 Wisatawan memancing di Dermaga Situ	95
Gambar 4.14 Anak sekolah menaiki perahu kecil di atas danau.....	95
Gambar 4.15 Jalan masuk utama ke Situ Gede, lebar dan beraspal	97
Gambar 4.16 Toilet umum sederhana namun bersih di Situ Gede.....	98
Gambar 4.17 Tempat sampah umum yang lengkap di Situ Gede.....	99
Gambar 5.1 Saga Pokdarwis Mulyaharja	120
Gambar 5.2 Acara 'Ngeliwet' bersama.....	149
Gambar 5.3 Kegiatan dalam menyambut Hari Kartini.....	152
Gambar 5.4 Kunjungan Walikota Bima Arya.....	153
Gambar 6.1 Saga Pokdarwis Situ Gede.....	191
Gambar 6.2 Pembersihan sampah di area Situ Gede	215
Gambar 6.3 Acara ngeliwet bareng di Situ Gede.....	222



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University;